

Pembelajaran Online Learning Di Sekolah Dasar

Esy maestro ¹

1 Universitas Negeri Padang

Jl.prof.Hamka Air Tawar Padang, 25131, Indonesia

Email: esy maestro@gmail.com

Submitted: 2021-8-20

Accepted: 2021-8-25

Published: 2021-9-30

DOI: 10.24036/ranahseni.v15i2.xxxx

URL: <https://doi.org/10.24036/ranahseni.v13xx.xx>

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran online learning di Sekolah Dasar. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana dalam mengumpulkan informasi data dengan teknik wawancara yaitu mencari data mengenai hal-hal yang relevan dari narasumber yang ada. Beberapa sumber dipilih yakni melalui pembahasan pelaksanaan proses pembelajaran online atau daring di sekolah dasar. Dari sumber-sumber yang diperoleh, kemudian dipilih yang paling relevan. Hasil dalam penelitian, menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran daring di sekolah dasar dapat terlaksanakan dengan cukup baik meski masih terdapat kendala terkait teknis pendukung. Hal ini dapat dilihat dari hasil data-data yang diperoleh menunjukkan dampak terhadap penerapan pembelajaran daring di Sekolah Dasar dapat terlaksana cukup baik akan terlaksana jika adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua selama proses pembelajaran di rumah.

Kata kunci: Pendidikan, Online Learning, pembelajaran.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era Industri 4.0 memberikan pengaruh yang besar terhadap proses belajar mengajar. Kemudahan akses teknologi telah dimanfaatkan oleh guru untuk mempermudah proses pembelajaran. Akses terhadap teknologi juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan (Yuniarti, 2011). Sejak penemuan teknologi internet, hampir semua hal menjadi mungkin di dunia pendidikan. Saat ini, siswa dapat belajar tidak hanya di mana saja tetapi pada waktu yang sama setiap saat dengan fasilitas sistem pembelajaran elektronik yang ada. E-learning kini semakin diakui sebagai salah satu cara untuk memecahkan masalah pendidikan dan pelatihan, baik di negara maju maupun di negara berkembang khususnya Indonesia (Kusumaningrum et al., 2021).

Indonesia semakin menunjukkan perkembangan dalam dunia pendidikan saat ini hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya bermunculan metode pembelajaran yang digunakan (Gusdiyanto et al., 2020). Proses belajar mengajar melalui banyak metode dan media belajar digunakan adalah untuk meningkatkan kualitas hasil belajar dan media pembelajaran dengan segala bentuk pengembangannya serta kemajuan teknologinya yang semakin pesat (Haryadi & Jannah, 2020). Perkembangan dinamis perangkat teknologi telah menunjukkan akselerasi yang luar biasa. Telah mengakibatkan perangkat-perangkat teknologi yang dipelajari pada tahun sebelumnya kini mulai tergantikan dengan teknologi baru, termasuk metode pembelajaran konvensional. Bentuk pengembangan teknologi informasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran adalah dengan menggunakan pembelajaran online. Pembelajaran online merupakan hasil dari pengembangan atau dalam pembelajaran sangat dapat berdayakgunakan dalam proses pembelajaran, hal tidak terbatas kepada penyampaian materi pembelajaran saja akan tetapi juga perubahan terhadap kemampuan dalam kompetensi peserta didik. Melalui pembelajaran online, peserta didik tidak saja mendengarkan materi dari Guru tetapi juga terlibat aktif dalam mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan sebagainya. Bahan ajar dapat divirtualisasikan dalam berbagai format sehingga lebih menarik dan dinamis diharapkan dapat memberikan motivasi terhadap siswa untuk melangkah lebih jauh dalam proses pembelajaran (Sari, 2018).

Pembelajaran online merupakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai salah satu cara untuk membelajarkan peserta didik tanpa batas ruang dan waktu. Pembelajaran elektronik atau online learning telah dimulai pada tahun 1970-an (Siswardoyo et al., 2020). Terdapat berbagai definisi digunakan untuk menterjemahkan apa itu belajar melalui perangkat elektronik, antara lain: pembelajaran dalam jaringan, pembelajaran melalui internet, pembelajaran virtual, atau pembelajaran berbasis web. Ada 3 (tiga) persyaratan dalam proses belajar mengajar melalui Daring (Online learning), yakni: (a) kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan jaringan, dalam hal ini terbatas pada penggunaan internet, (b) tersedianya dukungan layanan pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh peserta pembelajaran, misalnya *Harddisk, Drive*, atau bahan cetak, dan (c) adanya pelayanan dukungan fasilitator yang dapat membantu peserta didik belajar jika mengalami kesulitan. Selain ketiga syarat di atas, terdapat persyaratan tambahan lainnya, seperti: (a) piranti yang mengatur aktivitas belajar online, (b) sikap positif siswa dan tenaga kependidikan terhadap teknologi komputer dan internet, (c) merencanakan manajemen dan sistem proses belajar mengajar dapat dipelajari dan diketahui bagi setiap peserta didik, (d) sistem evaluasi kemajuan belajar atau perkembangan peserta pembelajaran, dan (e) adanya feedback tersistem yang dikembangkan dalam proses tersebut. Online learning memiliki banyak definisi oleh karena itu macam pemanfaatannya saat ini. Pada dasarnya online learning memiliki dua jenis yaitu *synchronous* dan *asynchronous* (Susilawati & Supriyatno, 2020). Sinkron artinya pada saat yang bersamaan. Proses belajar terjadi secara bersamaan antara pendidik dan peserta didik. Hal ini memungkinkan interaksi langsung antara guru dan siswa dalam berjaringan. Kemudian pada pelaksanaannya, pelatihan

sinkron mengharuskan Guru dan siswa untuk mengakses internet secara bersamaan. Guru memberikan materi pembelajaran berupa masalah atau slide presentasi serta siswa dapat mendengarkan presentasi secara langsung melalui internet. Siswa juga dapat mengajukan pertanyaan atau komentar secara langsung atau melalui forum obrolan. Pelatihan sinkron adalah gambaran kelas nyata, tetapi bersifat virtual (virtual) dan semua siswa terhubung melalui internet. Pelatihan sinkron sering juga disebut sebagai kelas virtual. Asynchronous artinya tidak bersamaan. Peserta didik dapat mengambil waktu belajar yang berbeda dengan pendidik memberikan materi (Lestari, 2020). Pelatihan asinkron populer dalam e-learning karena siswa dapat mengakses materi pembelajaran di mana saja dan kapan saja. Siswa dapat melaksanakan pembelajaran dan menyelesaikannya setiap saat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pembelajaran dapat berupa membaca, animasi, simulasi, game edukasi, ulangan, kuis dan kumpulan tugas.

Metode

Penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. (Sugiyono, 2017), mengatakan bahwa kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi dimana kondisi objek adalah natural setting. Penelitian berfokus kepada proses online pada mata pelajaran seni budaya melalui pelaksanaan secara *online learning*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang seluruh prosesnya melalui pengumpulan, mereduksi, penyajian serta verifikasi data. Penulis memperoleh data dari berbagai macam sumber termasuk jurnal online dari kata kunci Pembelajaran Daring yang digunakan untuk menelusuri artikel. Artikel yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini adalah artikel yang memiliki kaitannya juga pembelajaran daring. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, makalah, artikel ilmiah, jurnal serta berita (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan trigulasi sumber data. Analisis data dilakukan dengan 4 tahapan, yaitu : 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) display data, 4) kesimpulan

Result and Discussion/Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini akan dibahas bagaimana proses implementasi pembelajaran seni budaya dengan pembelajaran online. Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran seni budaya melalui pembelajaran online, dapat ditemukan temuan yang dapat dikaitkan dengan kajian teoritis. Hubungan antara temuan dan studi teoritis adalah seperti yang dijelaskan di bawah ini. Pembelajaran online dilakukan karena kondisi belajar dari rumah namun tidak menutup kemungkinan akan terus berjalan sesuai dengan kemajuan paradigma pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi. Kegiatan belajar mengajar yang semula dilakukan di sekolah kini belajar di rumah melalui online. Pembelajaran online dilakukan sesuai dengan kemampuan masing-masing sekolah. Pembelajaran online dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, *zoom*, *live chat* dan lain-lain. Selain penggunaan aplikasi tersebut diatas peran yang harus dilakukan adalah memberikan tugas melalui pendampingan serta monitoring oleh guru melalui *grup whatsapp* agar anak dapat terpantau melakukan

aktivitas belajar. Selanjutnya guru juga bekerja dari rumah untuk berkoordinasi dengan orang tua, melalui video call atau foto kegiatan belajar anak di rumah agar dapat memastikan ada interaksi antara guru dan orang tua. Sesuai dengan penerapan online learning di sekolah dasar tanpa mengesampingkan pembelajaran konvensional yang tetap dilakukan pada waktu tertentu. Hal ini merupakan kombinasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran online yang bertujuan untuk menjaga dari kondisi *lost learning*, untuk membuat siswa merasa nyaman dan aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya. Pembelajaran dari rumah dengan menerapkan metode penugasan secara online melalui *grup WhatsApp* dinilai cukup membantu dalam keadaan darurat. Banyak guru yang menerapkan berbagai cara pembelajaran di rumah,. Ada yang menggunakan konsep belajar daring, ada yang tetap mengajar di kelas seperti biasa namun direkam video lalu dikirimkan ke aplikasi WhatsApp siswa, ada pula yang memanfaatkan konten gratis dari berbagai sumber. beberapa sekolah yang belum bisa menyelenggarakan belajar mengajar online dapat mengembangkan kreativitas guru untuk memanfaatkan media pembelajaran alternatif saat siswa belajar di rumah. Mereka dapat menggunakan sumber belajar yang ada yaitu buku siswa sesuai dengan tema yang diajarkan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat sebelumnya. Pembelajaran berbasis online learning menunjukkan kategorisasi setuju. Dalam hal pelaksanaan pembelajaran di rumah, guru meminta bantuan orang tua atau siswa yang lebih tua sebagai nara sumber yang langkahnya sudah diberikan melalui grup whatsapp. Laporan pelaksanaan pembelajaran dapat berupa foto atau video yang harus diposting melalui grup. Pembelajaran online saat ini dijadikan sebagai salah satu solusi dalam masa belajar dari rumah. Tapi belajar online tidak semudah yang dibayangkan. Desmi, salah satu pendidik di sebuah sekolah dasar, mengatakan bahwa di kelas 3 SD, ia menggunakan zoom untuk pertemuan tatap muka seperti di kelas. Namun tidak semua anak bisa mengaksesnya karena ada orang tua yang orang tuanya masih bekerja, ada juga orang tua yang melek teknologi dan tidak memiliki handphone. Selain itu Bu Wiryati juga mencari alternatif media pembelajaran online lainnya dengan google doc, menyediakan link yang berisi materi pelajaran serta tugas dan batasan waktu pengerjaan yang dirasa lebih mampu mengakomodir kebutuhan orang tua dan anak, ini bisa membantu penilai harian, nilai bisa langsung masuk di file google fom. Selain itu, Bu Wiryati juga membuka les belajar di rumahnya jika ada yang ingin mengerjakan pekerjaan rumah secara gratis. Proses pembelajaran online di sekolah dasar berdampak pada siswa, orang tua dan guru itu sendiri. Beberapa dampak yang dirasakan siswa adalah siswa tidak memiliki budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka, siswa terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan temannya, bermain dan bercanda dengan temannya. teman mereka dan bertemu langsung dengan guru mereka. Dengan metode pembelajaran jarak jauh atau online ini, siswa membutuhkan pemahaman dan persiapan agar dapat melakukan perubahan baru dalam pembelajaran secara tidak langsung akan mempengaruhi serapan dalam proses belajar.

Pelaksanaan pembelajaran dan telah dilakukannya adaptasi terhadap keadaan serta perubahan belajar maka guru sudah seharusnya mahir dalam penggunaan teknologi berbasis internet atau media sosial yang dimanfaatkan dalam sarana belajar. Namun kendala yang dihadapi adalah terjadi pada beberapa guru senior yang belum sepenuhnya bisa atau mampu beradaptasi dengan perangkat atau fasilitas yang digunakan dalam online serta dibutuhkanlah pendampingan dan pelatihan oleh guru yang telah menggunakan pembelajaran melalui perangkat teknologi terlebih dahulu. Jadi, dukungan dan kerjasama antara orang tua untuk keberhasilan proses belajar mengajar dalam situasi ini sangatlah dibutuhkan. Selain itu faktor penentulainya adalah terjalinya komunikasi diantara guru dan sekolah dan orang tua. Perlunya peran serta orang tua tentu akan berdampak bagi orang tua, beberapa persoalan yang dihadapi orang tua adalah adanya biaya tambahan seperti pembelian kuota internet dikarenakan teknologi internet atau online ini membutuhkan koneksi jaringan ke internet dan kuota, maka dari itu tingkat penggunaan kuota internet akan meningkat dan akan menambah pengeluaran ekstra orang tua ditambah tidak semua orang tua memiliki ponsel untuk mendukung proses pembelajaran online tersebut.

Simpulan

Kegiatan belajar mengajar yang semula dilakukan di sekolah kini menjadi belajar dari rumah melalui jaringan (online) sesuai dengan kemampuan masing-masing sekolah. Pembelajaran online dapat menggunakan teknologi digital seperti google classroom, zoom, video conference, live chat dan lain-lain. Dalam hal pelaksanaan pembelajaran di rumah, guru meminta bantuan orang tua atau saudara siswa sebagai narasumber yang langkahnya sudah diberikan melalui grup whatsapp. Laporan pelaksanaan pembelajaran dapat berupa foto atau video yang harus diposting melalui grup. Pembelajaran online saat ini dijadikan sebagai salah satu solusi dalam masa belajar dari rumah. Namun pembelajaran online tidak semudah yang dibayangkan karena berdampak pada proses pembelajaran online di sekolah dasar dan berdampak pada siswa, orang tua dan guru itu sendiri.

Reference/Rujukan

- Gusdiyanto, H., Dwiyoogo, W. D., & Adi, S. (2020). Pembelajaran Blended Learning Sosio Antropologi Olahraga untuk Mahasiswa Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan*, 5(1).
- Haryadi, R., & Jannah, R. (2020). Pembelajaran Daring Fisika Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *Jurnal Pendidikan*, 4(2).
- Kusumaningrum, F., Agustina, S., & Afghonani, A. (2021). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Media Google Classroom Efforts to Increase Student Activeness Through Online Learning Using Google Classroom Media. *Jurnal Pendidikan*, 30(1).
- Lestari, N. G. A. M. Y. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid1. *Jurnal Pendidikan*.

- Sari, S. A. S. dan D. E. (2018). Efektivitas Penggunaan E-Learning Quipper School sebagai Media Pembelajaran Berbasis Digital. *Jurnal Pendidikan, 2018*.
- Siswo wardoyo, E. S., Sri Nurhayati, A., & Kusnandar. (2020). The UTILIZATION OF DIGITAL CONTENT OF LEARNING SOURCES CENTER (LRC) IN SCHOOL OF PASS RECEIVER ASSISTANCE DEVICES OF LRC. *Jurnal Pendidikan, 21(2)*. <https://doi.org/10.33830/jp.v21i2.954.2020>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet. In Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Susilawati, S., & Supriyatno, T. (2020). Online Learning Through WhatsApp Group in Improving Learning Motivation in the Era and Post Pandemic COVID-19. *Jurnal Pendidikan*.
- Yuniarti, F. (2011). Efektivitas Penggunaan E-Learning Quipper School sebagai Media Pembelajaran Berbasis Digital. *Jurnal Pendidikan, 2011*.